



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 31 Januari 2010/15 Shafar 1431

Brosur No. : 1492/1532/SI

### Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke183)

#### Tentang Istri-istri Nabi SAW

#### Rasulullah SAW wafat dengan meninggalkan 9 istri.

Ibnu Hisyam menyebutkan : Menurut yang diceritakan kepadaku dari Ahli Ilmu bukan hanya dari seorang saja, mereka (istri-istri Nabi SAW ketika beliau wafat) berjumlah 9 orang :

1. 'Aisyah binti Abu Bakar,
2. Hafshah binti 'Umar bin Al-Khaththab,
3. Ummu Habibah binti Abu Sufyan bin Harb,
4. Ummu Salamah binti Abu Umayyah bin Mughirah,
5. Saudah binti Zam'ah bin Qais,
6. Zainab binti Jahsy bin Riaab,
7. Maimunah binti Al-Harits bin Hazm,
8. Juwairiyah binti Al-Harits bin Abu Diraar,
9. Shafiyah binti Huyaiy bin Akhthab.

[Sirah Ibnu Hisyam juz 6, hal. 56]

Ibnu Hisyam meriwayatkan bahwa semua istri beliau ada tiga belas orang.

#### 1. Khadijah binti Khuwailid

خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَهِيَ أَوَّلُ مَنْ تَزَوَّجَ زَوْجَهُ أَيَّاهَا  
أَبُوهَا خُوَيْلِدُ بْنُ أَسَدٍ، وَ يُقَالُ أَخُوهَا عَمْرُو بْنُ خُوَيْلِدٍ، وَ  
أَصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عِشْرِينَ بَكْرَةً فَوَلَدَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ

ص وَلَدَهُ كُلَّهُمْ إِلَّا إِبْرَاهِيمَ وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ أَبِي هَالَةَ بْنِ  
مَالِكٍ أَحَدِ بَنِي أُسَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ تَمِيمٍ حَلِيفِ بَنِي عَبْدِ  
الدَّارِ فَوَلَدَتْ لَهُ هِنْدُ بْنُ أَبِي هَالَةَ وَ زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي هَالَةَ وَ  
كَانَتْ قَبْلَ أَبِي هَالَةَ عِنْدَ عُتَيْقِ بْنِ عَابِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ  
بْنَ مَخْزُومٍ ، فَوَلَدَتْ لَهُ عَبْدَ اللَّهِ وَ جَارِيَةً

Khadijah binti Khuwailid adalah istri beliau yang pertama, yang menikahkan beliau dengannya adalah Khuwailid bin Asad (namun ada yang mengatakan bahwa yang menikahkannya adalah saudara laki-laki Khadijah yang bernama 'Amr bin Khuwailid). Rasulullah SAW memberi mas kawin kepadanya sebanyak dua puluh ekor unta yang masih muda. Semua putra Rasulullah SAW lahir dari Khadijah, kecuali Ibrahim.

Sebelumnya khadijah adalah janda Abu Haalah bin Malik, salah seorang bani Usayyid bin 'Amr bin Tamim, halifnya Bani Abdud Daar. Dengan Abu Haalah, Khadijah mempunyai 2 anak, yaitu Hindun bin Abu Haalah dan Zainab binti Abu Haalah. Sebelum menikah dengan Abu Haalah, Khadijah adalah janda 'Utayyiq bin 'Aabid bin 'Abdillah bin 'Umar bin Makhzum. Dengan 'Utayyiq Khadijah melahirkan 2 anak, yaitu 'Abdulah dan Jaariyah.

#### 2. 'Aisyah

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ بِمَكَّةَ، وَ  
هِيَ بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ وَ بَنَى بِهَا بِالْمَدِينَةِ وَ هِيَ بِنْتُ تِسْعِ  
سِنِينَ أَوْ عَشْرِ وَ لَمْ يَتَزَوَّجْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى بَكْرًا غَيْرَهَا،

زَوَّجَهُ أَيَّاهَا أَبُوهُمَا أَبُو بَكْرٍ وَ أَصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَ أَرْبَعِ  
مِئَةِ دِرْهَمٍ

Rasulullah SAW menikah dengan 'Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiiq di Makkah. Pada waktu itu 'Aisyah baru berumur 7 tahun, dan Nabi SAW serumah dengan 'Aisyah ketika di Madinah, pada waktu itu dia berumur 9 tahun atau 10 tahun. Dan Rasulullah SAW tidak menikah dengan perawan selain dengan 'Aisyah. Yang menikahkan Nabi SAW dengan 'Aisyah adalah ayah 'Aisyah, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiiq. Dan Rasulullah SAW memberi mahar kepadanya sebanyak empat ratus dirham.

Keterangan :

Di dalam riwayat di atas 'Aisyah ketika menikah berumur 7 tahun, sedangkan menurut pengakuan 'Aisyah sendiri sebagaimana riwayat Bukhari dan Muslim, ia menikah pada umur 6 tahun. Ini bisa dipahami bahwa 'Aisyah ketika menikah berumur antara 6-7 tahun, begitu pula ketika serumah dengan Nabi SAW ia berumur antara 9-10 tahun

### 3. Saudah

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَبْدِ  
شَمْسِ بْنِ عَبْدِ وَدٍّ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حِصْلِ بْنِ عَامِرِ بْنِ  
لُؤَيٍّ، زَوَّجَهُ أَيَّاهَا سَلِيطُ بْنُ عَمْرِو، وَ يُقَالُ أَبُو حَاطِبِ بْنِ  
عَمْرِو بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ وَدٍّ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ  
حِصْلٍ وَ أَصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَ أَرْبَعِ مِئَةِ دِرْهَمٍ

Rasulullah SAW menikahi Saudah binti Zam'ah bin Qais bin 'Abdu Syamsin bin 'Abdu Wudd bin Nashr bin Maalik bin Hislin bin 'Aamir bin Huyaiy, yang

menikahkan beliau dengannya adalah Saliith bin 'Amr. Ada yang mengatakan yang menikahkan adalah Abu Haatib bin 'Amr bin 'Abdi Syamsin bin 'Abdu Wudd bin Nashr bin Maalik Hislin. Rasulullah SAW memberikan mahar kepadanya empat ratus dirham.

Catatan :

Sebelumnya Saudah adalah janda Sakraan bin 'Amr bin 'Abdi Samsin bin 'Abdu Wudd bin Nashr bin Hislin.

### 4. Zainab binti Jahsy

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشِ بْنِ رَبَّابِ الْأَسَدِيَّةِ  
زَوَّجَهُ أَيَّاهَا أَخُوهُمَا أَبُو أَحْمَدَ بْنِ جَحْشٍ، وَ أَصْدَقَهَا رَسُولُ  
اللَّهِ صَ أَرْبَعِ مِئَةِ دِرْهَمٍ، وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ،  
مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَ فَفِيهَا أَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى: فَلَمَّا  
قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاهَا

Rasulullah SAW menikahi Zainab binti Jahsy bin Riaab Al-Asdiyah yang menikahkan beliau dengannya adalah saudara laki-lakinya yang bernama Abu Ahmad bin Jahsy. Rasulullah SAW memberikan mahar kepadanya empat ratus dirham. Sebelumnya ia adalah janda Zaid bin Haritsah, bekas budak Rasulullah SAW, berkenaan dengannya Allah Tabaaraka wa Ta'aalaa menurunkan ayat "Falammaa qodloo Zaidun minhaa wathoron zawwadnaakahaa". [Al-Ahzaab : 37]

### 5. Ummu Salamah.

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ أُمَّ سَلَمَةَ بِنْتَ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ

الْمَخْزُومِيَّةَ، وَاسْمُهَا هِنْدٌ؛ زَوْجُهُ أَيَّاهَا سَلَمَةُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ ابْنُهَا، وَاصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص فِرَاشًا حَشْوُهُ لَيْفٌ وَ قَدَحًا وَ صَحْفَةً وَ مَجَشَّةً وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ وَاسْمُهُ عَبْدُ اللَّهِ، فَوَلَدَتْ لَهُ سَلَمَةَ وَ عُمَرَ وَ زَيْنَبَ وَ رُقِيَّةَ

Rasulullah SAW menikahi Ummu Salamah binti Abu Umayyah bin Mughirah Al-Makhzumiyyah, nama aslinya adalah Hindun, yang menikahkan Rasulullah SAW dengannya adalah Salamah bin Abu Salamah, yaitu anak laki-lakinya. Rasulullah SAW memberikan mahar kepadanya berupa kasur berisi serabut, bejana, hamparan dan gilingan gandum. Sebelumnya ia adalah janda Abu Salamah bin 'Abdul Asad, yang nama aslinya adalah 'Abdullah. Dengannya ia mempunyai anak bernama Salamah, 'Umar, Zainab dan Ruqayah.

#### 6. Hafshah binti 'Umar.

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ص حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، زَوْجَهُ أَيَّاهَا أَبُوهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَاصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص أَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ

Rasulullah SAW menikahi Hafshah binti 'umar bin Al-Khaththab, yang menikahkan beliau dengannya adalah 'Umar bin Al-Khaththab. Rasulullah SAW memberikan mahar empat ratus dirham. Ia sebelumnya adalah janda Khunais bin Hudzaafah As-Sahmiy.

#### 7. Ummu Habibah

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ص أُمَّ حَبِيبَةَ، وَاسْمُهَا رَمْلَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، زَوْجُهُ أَيَّاهَا خَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، وَهُمَا بَارِضُ الْحَبَشَةِ، وَاصْدَقَهَا النَّجَاشِيُّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص أَرْبَعَ مِائَةِ دِينَارٍ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ خَطَبَهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ص وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ الْأَسَدِيِّ

Rasulullah SAW menikahi Ummu Habibah yang nama aslinya adalah Romlah binti Abu Sufyan bin Harb, yang menikahkan beliau dengannya adalah Khalid bin Sa'id bin Al-'Ash. Pada waktu itu mereka berada di bumi Habasyah. Raja Najasyiy memberikan mahar kepadanya atas nama Rasulullah SAW empat ratus dinar. Dan dialah yang meminangkannya untuk Rasulullah SAW. Sebelumnya ia adalah janda 'Ubaidillah bin Jahsy Al-Asadiy.

#### 8. Juwairiyah binti Al-Haarits

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ص جُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضَرَّارٍ الْخُزَاعِيَّةَ، كَانَتْ فِي سَبَايَا بَنِي الْمُصْطَلِقِ مِنْ خُزَاعَةَ، فَوَقَعَتْ فِي السَّهْمِ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ الشَّمَّاسِ الْأَنْصَارِيِّ، فَكَاتَبَهَا عَلَى نَفْسِهَا، فَآتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ص تَسْتَعِينُهُ فِي كِتَابَتِهَا. فَقَالَ

فَاسْلَمَ الْحَارِثُ ، وَ اسْلَمَ مَعَهُ ابْنَانِ لَهُ وَ نَاسٌ مِنْ قَوْمِهِ وَ ارْسَلَ اِلَى الْبُعَيْرَيْنِ فَجَاءَ بِهِمَا، فَدَفَعَ الْاِبِلَ اِلَى النَّبِيِّ ص وَ دُفِعَتْ اِلَيْهِ ابْنَتُهُ جُوَيْرِيَةُ، فَاسْلَمَتْ وَ حَسُنَ اسْلَامُهَا، وَ خَطَبَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص اِلَى اَيِّهَا، فَزَوَّجَهُ اَيَّاهَا، وَ اصْدَقَهَا اَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ وَ كَانَتْ قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ ص عِنْدَ ابْنِ عَمِّ لَهَا يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ.

Rasulullah SAW menikahi Juwairiyah binti Al-Haarits bin Abu Diraar Al-Khuza'iyyah. Ia adalah diantara tawanan perang Bani Musthaliq dari suku Khuza'ah. Waktu itu ia jatuh pada bagian Tsabit bin Qais bin Syammas Al-Anshariy, lalu dia akan memerdekakannya apabila Juwairiyah bisa menebus dirinya. Kemudian Juwairiyah datang kepada Rasulullah SAW mohon bantuan kepada beliau untuk menebus dirinya, lalu beliau bersabda kepadanya, "Maukah kamu kepada yang lebih baik dari pada itu?". Ia balik bertanya, "Apa itu?". Nabi SAW bersabda, "Aku menebus dirimu, lalu aku menikahimu?". Juwairiyah menjawab, "Ya, mau". Lalu Rasulullah SAW menikahinya.

Berkata Ibnu Hisyam : Dan ada yang mengatakan, "Setelah Rasulullah SAW pulang dari perang Bani Musthaliq, beliau berhasil memboyong Juwairiyah binti Al-Haarits. Beliau bersama pasukan, beliau menyerahkan Juwairiyah kepada seorang laki-laki dari Anshar sebagai titipan dan beliau menyuruh supaya menjaganya. Setelah Rasulullah SAW tiba di Madinah, ayah Juwairiyah, yaitu Al-Haarits bin Abu Diraar datang dengan membawa tebusan untuk menebus anak perempuannya. Ketika berada di 'Aqiq, ia melihat unta-unta yang akan dipakai untuk tebusan itu, ia merasa senang sekali kepada dua ekor unta (diantara unta-unta itu), lalu ia menyembunyikan dua ekor unta itu di Syi'ib (lereng) diantara lereng-lereng

لَهَا: هَلْ لَكَ فِي خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: اَقْضِي عَنْكَ كِتَابَتَكَ وَ اَتَزَوَّجُكَ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ. فَتَزَوَّجَهَا. قَالَ ابْنُ هِشَامٍ: وَ يُقَالُ: لَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ص مِنْ غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ ، وَ مَعَهُ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ، فَكَانَ بِذَاتِ الْجَيْشِ دَفَعَ جُوَيْرِيَةَ اِلَى رَجُلٍ مِنَ الْاَنْصَارِ وَ دِيعَةً وَ اَمَرَهُ بِالْاِحْتِفَازِ بِهَا، وَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ص الْمَدِينَةَ، فَاقْبَلَ اَبُوَهَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي ضَرَّارٍ بِفَدَاءِ ابْنَتِهِ. فَلَمَّا كَانَ بِالْعَقِيقِ نَظَرَ اِلَى الْاِبِلِ الَّتِي جَاءَ بِهَا لِلْفِدَاءِ فَرَغِبَ فِي بَعِيرَيْنِ مِنْهَا، فَغَيَّبَهُمَا فِي شَعْبٍ مِنْ شَعَابِ الْعَقِيقِ ، ثُمَّ اَتَى النَّبِيَّ ص فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ، اَصَبْتُمْ ابْنَتِي، وَ هَذَا فِدَاؤُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص فَالَيْنَ الْبُعَيْرَانِ اللَّذَانِ غَيَّبْتَ بِالْعَقِيقِ فِي شَعْبٍ كَذَا وَ كَذَا؟ فَقَالَ الْحَارِثُ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللَّهُ، وَ اَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ، فَوَاللَّهِ مَا اَطَّلَعَ عَلَى ذَلِكَ اِلَّا اللَّهُ تَعَالَى

di 'Aqiq. Kemudian ia datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Ya Muhammad, kalian telah mendapatkan anak perempuanku. Inilah sebagai tebusannya". Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Mana dua ekor unta yang kamu sembunyikan di 'Aqiq di lereng ini dan ini?". Lalu Al-Haarits berkata, "Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa annaka rasuulullooh. Shollalloohu 'alaika. (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya engkau adalah utusan Allah, semoga Allah memberi shalawat kepada engkau). Demi Allah, tidak ada yang memberitahukan pada yang demikian itu (tentang keberadaan dua ekor unta) melainkan Allah Ta'aalaa". Lalu Al-Haarits masuk Islam dan masuk Islam pula dua anak laki-lakinya, (di dalam riwayat lain disebutkan, namanya adalah Al-Harits bin Al-Haarits dan 'Amr bin Al-Haarits) dan orang-orang dari kaumnya, lalu Al-Haarits menyuruh untuk mengambil dua ekor unta itu, lalu ia menyerahkan unta-unta itu kepada Nabi SAW (sebagai tebusan), dan Juwairiyah pun diserahkan kepada ayahnya. Lalu Juwairiyah masuk Islam dan baik pula keislamannya, lalu Rasulullah SAW meminangnya kepada ayahnya, lalu ayahnya menikahkan Rasulullah SAW dengan Juwairiyah. Dan Rasulullah SAW memberikan mahar kepadanya empat ratus dirham. Sebelumnya ia adalah janda dari anak pamannya, yang bernama 'Abdullah (dan dalam riwayat lain ia adalah janda dari Msaafi bin Shafwan Al-Khuza'iy.

#### 9. Shafiyah binti Huyaiy

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَيٍّ بْنِ أَخْطَبَ، سَبَاهَا مِنْ خَيْبَرَ، فَاصْطَفَاهَا لِنَفْسِهِ وَ أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَ وَلِيمَةً مَا فِيهَا شَحْمٌ وَ لَا لَحْمٌ كَانَ سَوِيْقًا وَ تَمْرًا، وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ كِنَانَةَ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ أَبِي الْحَقِيقِ

Rasulullah SAW menikahi Shafiyah binti Huyaiy bin Akhthab setelah memboyongnya dari Khaibar, lalu beliau memilihnya untuk diri beliau. Rasulullah SAW membuat walimah yang padanya tidak ada lemak maupun daging, hanya ada sedikit tepung dan kurma. Sebelumnya

Shafiyah adalah istri Kinanah bin Rabi' bin Abul Huqaiq.

Catatan :

Di dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi SAW memerdekakan Shafiyah dan menjadikan kemerdekaannya itu sebagai maharnya.

#### 10. Maimunah binti Al-Haarits.

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بْنِ حَزْنِ بْنِ بَحِيرِ بْنِ هُزَمَ بْنِ رُوَيْيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هِلَالِ بْنِ عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، زَوْجَهُ أَيَّاهَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَ أَصَدَقَهَا الْعَبَّاسُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَ أَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ، وَ كَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ أَبِي رُحْمٍ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ أَبِي قَيْسٍ بْنِ عَبْدِ وَدِّ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حِصْلِ بْنِ عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ

Rasulullah SAW menikahi Maimunah binti Al-Haarits bin Hazn bin Bahiir bin Huzam bin Ruwaibah bin 'Abdullah bin Hilaal bin 'Aamir Sha'sha'ah, yang menikahkan beliau dengannya adalah Al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib. Al-'Abbas memberikan mahar atas nama Rasulullah SAW empat ratus dirham. Sebelumnya ia adalah janda Abu Ruhmin bin 'Abdul 'uzza bin Abu Qais bin 'Abdu Wudd bin Nashr bin Maalik bin Hislin bin 'Aamir bin Lu'aiy.

#### 11. Zainab binti Khuzaimah

تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَ زَيْنَبَ بِنْتِ خُزَيْمَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ

اللَّهُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ بْنِ هِلَالٍ بْنِ عَامِرٍ بْنِ صَعْصَعَةَ  
وَكَانَتْ تُسَمَّى أُمَّ الْمَسَاكِينِ لِرَحْمَتِهَا إِيَّاهُمْ وَرَقَّتْهَا عَلَيْهِمْ  
زَوْجُهُ أَيَّاهَا قَبِيصَةُ بْنُ عَمْرٍو الْهَلَالِيُّ وَاصْدَقَهَا رَسُولُ اللَّهِ  
صَ أَرْبَع مِائَةِ دِرْهَمٍ وَكَانَتْ قَبْلَهُ عِنْدَ عُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ  
عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَكَانَتْ قَبْلَ عُبَيْدَةَ عِنْدَ جَهْمِ  
بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّهَا

Rasulullah SAW menikahi Zainab binti Khuzaimah bin Al-Haarits bin 'Abdullah bin 'Amr bin 'Abdi Manaf bin Hilaal bin 'Aamir bin Sha'sha'ah, dia disebut Ummal Masaakiin (ibunya orang-orang miskin), karena ia sangat belas kasihan kepada mereka. Yang menikahkan beliau dengannya adalah Qabishah bin 'Amr Al-Hilaaliy. Rasulullah SAW memberikan mahar kepadanya empat ratus dirham. Sebelumnya ia adalah janda 'Ubaidah bin Al-Haarits bin 'Abdul Muththalib bin 'Abdi Manaf, dan sebelum nikah dengan 'Ubaidah ia adalah janda Jahm bin 'Amr bin Al-Haarits, ia adalah anak pamannya Zainab.

Catatan :

Di dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa mahar Rasulullah SAW kepada istri-istri beliau adalah 12,5 uqiyah, yang berarti 500 dirham (1 uqiyah = 40 dirham), wallooahu a'lam.

Itulah wanita-wanita yang pernah dinikahi oleh Rasulullah SAW dan membina rumah tangga dengan beliau, sebanyak sebelas orang, yang meninggal sebelum Rasulullah SAW wafat ada dua orang, yaitu Khadijah binti Khuwailid dan Zainab binti Khuzaimah. Rasulullah SAW wafat dengan meninggalkan sembilan istri sebagaimana disebutkan di atas.

Dan masih ada lagi dua wanita yang beliau menikahinya, tetapi beliau belum menggaulinya (lalu beliau menceraikannya), yaitu (pertama) : Asmaa' binti Nu'man Al-Kindiyyah. Beliau menikahinya, lalu beliau mendapati pada tubuhnya ada putih-putih (belangnya), lalu beliau menceraikannya dan memberikan mut'ah kepadanya dan mengembalikannya kepada keluarganya. (Ke dua). 'Amrah binti Yazid Al-Kilaabiyyah. Ketika itu ia baru saja masuk Islam Ketika ia datang kepada Rasulullah SAW ia memohon perlindungan (kepada Allah) dari Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Aku ceraikan kamu karena berlindung kepada Allah". Lalu beliau mengembalikannya kepada keluarganya. [Sirah Ibnu Hisyam juz 6, hal. 61]

Di samping itu menurut Ibnu Atsir di dalam Tarikhnya Al-Kamil fit Tarikh juz 2, hal. 177, beliau juga meninggalkan dua jariah, yaitu :

1. Mariyah binti Syam'un Al-Qibthiyah, yang melahirkan Ibrahim.
2. Raihanah binti Zaid Al-Quradhiyah

Bersambung.....